

Pengaruh Kualitas Laba Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi Dengan Risiko Litigasi Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Di Indonesia

Efrinal¹ dan Puji Wulandari²

Fakultas Ekonomi Universitas Islam As-Syafi'iyah – Jakarta

Pujiwulandari15@gmail.com

ABSTRAK

Risiko litigasi mengurangi masalah agensi dan meningkatkan kualitas pendapatan yang lebih baik. Sehingga semakin tinggi resiko litigasi suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai kualitas laba dan efisiensi investasi. Manajer menghindari litigasi karena dapat mengakibatkan dakwaan. Penelitian menggunakan sampel perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahun 2011-2015. Jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 data dari 15 perusahaan properti. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis Moderated Regresion Analysis (MRA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi investasi. Pengaruh positif ini menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas laba akan semakin meningkatkan efisiensi perusahaan investasi. Sedangkan risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba akuntansi terhadap efisiensi investasi. Pengaruh negatif ini menyatakan bahwa semakin tinggi risiko litigasi akan menurunkan nilai kualitas laba akuntansi terhadap efisiensi investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa risiko litigasi mampu menjadi variabel pemoderasi antara kualitas laba terhadap efisiensi investasi.

Kata kunci: risiko litigasi, kualitas laba, efisiensi investasi

ABSTRACT

Litigation risk reducing agency problems and promote greater earnings quality. So the higher the risk of litigation a company, it will increase the value of earnings quality and efficiency of investment. Managers avoid litigation because it can lead to charges. The study used a sample of property and real estate company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the form of financial statements of 2011-2015. Total final sample used in this study as many as 70 data from 15 property companies. The analysis technique used is the analysis Moderated Regresion Analysis (MRA). These results indicate that the quality of accounting earnings significant positive effect on the efficiency of investment. This positive influence states that the higher quality of earnings will further improve the efficiency of the investment company. While the risk of litigation negative influence the quality of the accounting profit on the efficiency of investment. This negative effect states that the higher the risk of litigation will reduce the value of the quality of the accounting profit on the efficiency of investment. These results indicate that the risk of litigation is able to be a moderating variable between earnings quality on the efficiency of investment.

Keywords: litigation risk, earnings quality, efficiency of investment.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, perkembangan perekonomian didunia menjadi semakin pesat. Hal tersebut dapat menjadi sebuah peluang sekaligus tantangan bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi dan tumbuh berkembang. Dalam pertumbuhan perusahaan sangatlah bergantung pada kebijakan-kebijakan yang diambil oleh seorang manajer didalam perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang dalam rangka mengembangkan usahanya membutuhkan tambahan pendanaan yang akan digunakan sebagai modal untuk membiayai kegiatan operasional maupun non operasional dalam bentuk yaitu investasi (Biddle *et. al.*, 2009).

Investasi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Tandelilin (2001), investasi adalah komitmen sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Dana yang dikeluarkan perusahaan untuk berinvestasi diharapkan dapat memberikan keuntungan di masa depan.

Kualitas laba saat ini mempengaruhi efisiensi investasi tahun depan (Li dan Wang, 2010). Laba digunakan sebagai ukuran untuk memprediksi atau perencanaan kegiatan yang akan dilakukan di periode berikutnya. Ketika informasi laba tidak diungkapkan secara benar, keputusan-keputusan manajer yang sudah ditentukan akan tidak tepat sasaran, sehingga akan mengakibatkan efisiensi. Laba yang kurang berkualitas bisa terjadi karena dalam menjalankan perusahaan, manajer bukan merupakan pemilik perusahaan sehingga manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan pemilik. Konflik yang terjadi akibat pemisahan kepemilikan ini disebut dengan konflik keagenan, yaitu manajemen sebagai pelaksana dan pemegang saham sebagai pemilik. Konflik keagenan ini menimbulkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi akan menurunkan kualitas laba yang dinyatakan dalam laporan keuangan sehingga berpotensi terjadinya litigasi (Awalia, 2014).

Litigasi merupakan tuntutan yang dilakukan pihak ketiga kepada manajer atau perusahaan atas tindakan yang tidak sesuai dengan kesepakatan atau melanggar peraturan yang berlaku. Setiap perusahaan memiliki risiko litigasi. Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan (kreditor, investor, regulator) yang dirugikan oleh perusahaan (Juanda, 2007). Risiko terjadinya litigasi merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi sikap manajer dalam menjalankan perusahaan. Semakin tinggi risiko litigasi yang dihadapi perusahaan membuat manajer semakin menginformasikan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Jadi laba yang dilaporkan semakin mendekati dengan laba yang sebenarnya. Hal tersebut dilakukan manajer agar risiko litigasi yang dihadapi tidak benar-benar terjadi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) tentang pengaruh kualitas pelaporan keuangan dan maturitas utang terhadap efisiensi investasi menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi. Sedangkan maturitas utang tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Selain itu, tidak ada pengaruh yang signifikan dari

tingkat penggunaan utang jangka pendek pada kualitas pelaporan keuangan dan efisiensi investasi.

Setyawati (2015), dalam penelitiannya tentang kualitas informasi pelaporan keuangan: faktor-faktor penentu dan pengaruhnya terhadap efisiensi investasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas pelaporan keuangan; sedangkan variabel lain, seperti likuiditas leverage dan pertumbuhan investasi tidak ada hubungannya yang signifikan dengan kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil kedua menunjukkan bahwa pelaporan keuangan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan efisiensi investasi.

Sakti (2015), dalam penelitiannya tentang pengaruh kualitas pelaporan keuangan dan jatuh tempo utang terhadap efisiensi investasi menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan dan utang jangka pendek berpengaruh positif secara signifikan terhadap efisiensi investasi. Sementara ini utang jangka pendek tidak terbukti dan tidak signifikan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap efisiensi investasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurwa (2015) tentang pengaruh kualitas laba akuntansi terhadap efisiensi investasi perusahaan dengan risiko litigasi sebagai variabel moderating menjelaskan bahwa, risiko litigasi memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap kualitas akrual dan efisiensi investasi perusahaan. Pengaruh negatif ini menyatakan bahwa semakin tinggi risiko litigasi akan menurunkan nilai kualitas akrual terhadap efisiensi investasi. Dengan kata lain kualitas laba akan semakin meningkatkan efisiensi investasi perusahaan. Risiko litigasi memiliki peran untuk mempengaruhi manajer dalam mengungkapkan laba perusahaan.

Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kualitas laba akuntansi terhadap efisiensi investasi?
2. Bagaimana pengaruh moderasi risiko litigasi terhadap kualitas laba akuntansi terhadap efisiensi investasi?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh kualitas laba akuntansi terhadap efisiensi investasi
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh moderasi risiko litigasi terhadap kualitas laba akuntansi terhadap efisiensi investasi

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi atau teori keagenan adalah teori yang muncul karena adanya hubungan antara manajer sebagai pihak agen yang telah diberikan kewajiban oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham sebagai pihak principal untuk mengelola perusahaan.

Teori agensi dicetuskan pertama kali oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut Messier, *et al.*, (2006) hubungan keagenan mengakibatkan dua permasalahan yaitu: (1) Terjadinya informasi asimetris (*information asymmetri*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik, dan (2) terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Teori Kontinjensi

Teori kontinjensi sering juga disebut teori situasional. Teori ini menjelaskan adanya faktor-faktor situasional yang dapat mempengaruhi variabel satu dengan variabel lainnya. Teori kontinjensi dapat digunakan untuk menganalisis desain dan sistem akuntansi manajemen untuk memberikan informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk berbagai macam tujuan (Otley, 2000). Teori kontinjensi, disebut juga teori kepentingan, teori lingkungan atau teori situasi. Kekuatan pendekatan kontinjensi adalah bahwa ia mendorong analisis situasi sebelum diambil tindakan dan pada saat yang sama berusaha menghilangkan praktik kebiasaan yang didasarkan atas asumsi universal tentang orang. Pendekatan kontinjensi juga lebih bersifat antar disiplin, lebih berorientasi penelitian dibandingkan pendekatan tradisional. Dengan demikian, pendekatan ini membantu untuk menggunakan semua pengetahuan mutakhir tentang organisasi dengan cara yang paling tepat. Teori kontinjensi ini menjelaskan bahwa ukuran KAP merupakan variabel situasional yang dapat mempengaruhi dilakukannya *auditor switching* untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih baik.

Risiko litigasi merupakan faktor eksternal yang mungkin terjadi yang sifatnya tidak pasti. Adanya risiko litigasi ini akan mempengaruhi sikap manajer dalam menjalankan perusahaan. Kualitas laba yang dinyatakan perusahaan akan berubah seiring dengan munculnya risiko litigasi. Oleh karena itu, risiko litigasi sebagai ketidakpastian lingkungan yang keberadaannya dapat mempengaruhi kondisi di dalam perusahaan.

Efisiensi Investasi

Untuk mencapai investasi yang efisien, perusahaan seharusnya dapat terhindar dari kondisi *overinvestment* dan *underinvestment*. Kondisi *underinvestment* muncul apabila perusahaan menghadapi kesempatan investasi yang mensyaratkan penggunaan hutang dengan jumlah yang besar, tanpa jaminan pembayaran utang yang mencukupi (*free cash flow*). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung mengalami kondisi tersebut. Apabila perusahaan tidak mampu merealisasikan investasi seperti yang diharapkan perusahaan harus mencari alternatif tambahan dana. Berbeda dengan kondisi *underinvestment*, Menurut (Belkaoui, 2006) perusahaan dengan *overinvestment problem* pada umumnya adalah perusahaan yang berada pada tahap

mature dengan tingkat pertumbuhan yang lambat (*slow growth*), serta memiliki *assets in place* dan *free cash flow* yang tinggi. Kelebihan modal (*free cash flow*) pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan lambat menjadi penyebab munculnya masalah *overinvestment*.

Kualitas Laba

Kualitas laba menjadi perhatian utama bagi pengguna laporan keuangan untuk tujuan investasi dan tujuan kontraktual. Informasi mengenai laba perusahaan harus berkualitas untuk menghasilkan keputusan investasi yang berkualitas pula. Jika laba yang dinyatakan perusahaan kurang berkualitas maka investor mungkin saja berinvestasi pada laba yang tinggi tetapi kurang berkualitas. Laba yang kurang berkualitas akan memberikan sinyal yang buruk bagi pihak-pihak yang berkaitan sehingga akan menimbulkan kerugian akibat dari kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Risiko Litigasi

Litigasi merupakan suatu tuntutan pihak ketiga yang ditujukan kepada manajer atau perusahaan. Setiap perusahaan berisiko mendapatkan litigasi dari pihak-pihak yang dirugikan. Litigasi ini disebabkan oleh adanya tindakan-tindakan yang melanggar atau tidak sesuai (Juanda, 2008). Heninger (2001) dan Palmrose dan Sholz (2004) mengemukakan bahwa kemungkinan risiko litigasi bergantung pada besaran manajemen laba. Heninger (2001) menemukan bahwa tingginya manajemen laba mendorong adanya risiko litigasi yang lebih.

Risiko litigasi semakin meningkat seiring dengan meningkatnya penegakan hukum (*law enforcement*) dalam suatu lingkungan pasar modal. Oleh karena itu menurut Juanda (2008) timbulnya kesalahan akibat ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi dan penundaan informasi negatif akan mudah dijadikan bahan tuntutan karena laporan keuangan merupakan dasar pijakan utama untuk melakukan tuntutan hukum. Menurut Chrisnoventie (2012) menambahkan bahwa dengan adanya kewajiban hukum bagi perusahaan berteknologi tinggi, mendorong mereka untuk mengungkapkan laporannya relatif lebih lengkap. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum.

Hipotesis

Kualitas Laba Akuntansi terhadap Efisiensi Investasi

Laba merupakan salah satu unsur penting yang ada dalam laporan keuangan. Teknik pelaporan keuangan yang baik dapat meningkatkan kualitas unsur-unsur yang ada dalam laporan keuangan, termasuk laba. Informasi tentang laba perusahaan harus berkualitas untuk mendukung keputusan investasi yang berkualitas. Keputusan investasi yang didasarkan pada laba yang kurang berkualitas dapat menyebabkan kesalahan *wealth transfer* karena laba yang kurang berkualitas akan memberikan sinyal yang kurang baik (Siallagan, 2009).

Investasi menjadi hal yang penting karena investasi dapat membantu kelangsungan hidup perusahaan. Investasi yang dilakukan perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga investasi tersebut dapat dikatakan efisien. Efisiensi perusahaan dicapai apabila perusahaan terhindar dari kondisi *overinvestment* ataupun *underinvestment*. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

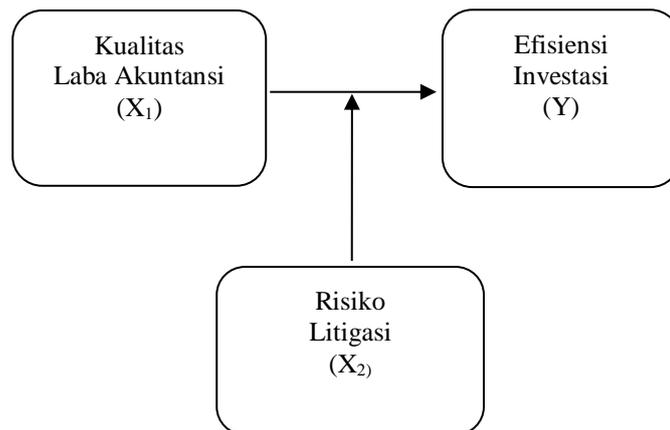
H₁ : Kualitas laba akuntansi berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi.

Risiko Litigasi terhadap Efisiensi Investasi

Adanya risiko litigasi akan mempengaruhi peran kualitas laba terhadap efisiensi investasi perusahaan. Kualitas laba kecil pengaruhnya terhadap efisiensi investasi dengan perusahaan yang memiliki risiko litigasi yang rendah. Begitu sebaliknya, pengaruh kualitas laba terhadap efisiensi investasi akan kuat ketika risiko litigasi yang dihadapi perusahaan tinggi. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Risiko litigasi mampu memoderasi hubungan antara kualitas laba akuntansi terhadap efisiensi investasi.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian ini:

Instrumen yang digunakan

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang berjumlah 15 perusahaan.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2015:88). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015	35
2	Perusahaan properti dan real estate yang pindah sub sektor periode 2011 – 2015	(7)
3	Perusahaan properti dan real estate yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2011-2015	(13)
Populasi perusahaan		15
Tahun Pengamatan		5
Data Outlier Pertahun		(5)
Jumlah sampel selama periode penelitian 2011-2015		70

Sumber : Data diolah

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel , maka diperoleh 15 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2011-2015 sebagai sampel penelitian yang disajikan pada tabel 2 :

Operasionalisasi Variabel & Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam peneliatian ini adalah :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efisiensi investasi. Dalam penelitian ini efisiensi investasi diproksikan dengan EI. Pengukuran ini dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Investment} = \beta_0 + \beta_1 * \text{Sales Growth}_{i,t} + e$$

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba diproksikan dengan KL Cara pengukuran ini, sebagai berikut:

$$\text{TAC}_{i,t} = \gamma_0 + \gamma_1 \text{CFO}_{t-1} + \gamma_2 \text{CFO}_t + \gamma_3 \text{CFO}_{t+1} + \gamma_4 \Delta \text{REV}_t + \gamma_5 \text{PPE}_t + e$$

3. Variabel Moderating

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah risiko litigasi. Dalam penelitian ini risiko litigasi diproksikan dengan $KL * LITRISK$. Adapun tahapan pengukuran risiko litigasi adalah sebagai berikut:

1. Return Saham (tandelilin : 2010)
 $RET_{it} = (Pt - Pt-1) / Pt-1$
2. Perputaran Saham (ahmad: 2008)
 $TURNOV_{it} = Rata2VOL_{it} / LBS$
3. Likuiditas (subramanyam, jhon j dkk : 2008)
 $LIK = (Aktiva Lancar / hutang lancar)$
4. Leverage (subramanyam, jhon j dkk : 2008)
 $LEV_{it} = hutang jangka panjang / total aktiva$
5. Ukuran perusahaan (ahmad : 2008)

$SIZE_{it} = \text{LogNatural Total aktiva}$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data mengenai variabel yang akan diteliti dan dilakukan pengkajian terhadap data-data tersebut. Selanjutnya, dilakukan pencatatan daftar nama-nama perusahaan properti terupdate serta data diambil melalui laporan tahunan yang tersedia di situs website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Metode Analisa Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2016:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai simpangan rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengukur kelayakan data sebelum dilakukan analisis hipotesis dan untuk mengetahui beberapa penyimpangan pada data yang digunakan untuk penelitian. Apabila sebelum dilakukan analisis data tidak lolos uji ini, maka hasil analisis hipotesis akan menjadi bias.

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik dan analisis grafik. Alat uji yang digunakan adalah dengan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample KS)* dan analisis grafik normal *Histogram*.

Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan pedoman pengambilan keputusan : Nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0,05 distribusi adalah tidak normal & Nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 distribusi adalah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (2016:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dengan cara mengamati nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10. Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan-pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)* yang berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika $d > (4 - dl)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
3. Jika $du < d < (4 - du)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
4. Jika $dl < d < du$ atau $(4 - du)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. (Ghozali, 2016:134).

Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik *scatter plots* regresi. Jika titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, melakukan pengujian hipotesis pengaruh kualitas laba terhadap efisiensi investasi dengan risiko litigasi sebagai variabel *moderating* menggunakan :

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

b. Moderated regression analysis

Moderated regression analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel pemoderasi terhadap dependen (Ghozali, 2016:8). Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini melibatkan variabel moderating. Maka model regresi linear dirumuskan sebagai berikut :

$$IE = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 LITRISK + \beta_3 KL * LITRISK + e$$

Keterangan :

EI = Efisiensi investasi

KL = Kualitas laba

LITRISK = Risiko litigasi

KL*LITRISK = Interaksi kualitas laba dengan risiko litigasi

c. Uji Signifikansi (Uji t)

Menurut Imam Ghozali (2016:97) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas (independen) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel independen. Pada uji t, nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} , dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05)
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig < 0,05)

d. Uji Signifikansi (uji F)

Menurut Imam Ghozali (2016:99) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pada uji F, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} , dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05).
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig < 0,05).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas laba akuntansi sebagai variabel independen terhadap efisiensi investasi sebagai variabel dependen.

Hasil pengujian koefisien determinasi persamaan regresi pertama menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,226 atau 22,6% efisiensi investasi dapat dijelaskan oleh variabel kualitas laba dan risiko litigasi sebagai pemoderasi.. Hal ini berarti bahwa hubungan antara kualitas laba terhadap efisiensi investasi yang dimoderasi oleh risiko litigasi mempunyai hubungan sebesar 22,6%, sedangkan 77,4% dijelaskan oleh variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2.

Hasil Uji Koefisien Determinasi Efisiensi Investasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,488 ^a	,238	,226	,68321	1,799

a. Predictors: (Constant), KL

b. Dependent Variable: EI

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 22

b. Moderated Regression Analysis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengujian ini merupakan pengujian hasil risiko litigasi sebagai pemoderasi hubungan antara kualitas laba terhadap efisiensi investasi. Hasil pengujian tersebut ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.

Hasil Moderated Regression Analysis Efisiensi Investasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,195	,008		12,237	,000		
	KL	,162	,018	,751	3,413	,001	,262	3,821
	MOD	-,482	,178	-,596	-2,707	,009	,262	3,821

a. Dependent Variable: EI

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan *Moderated regression analysis* (MRA) yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

Efisiensi Investasi = $0,195 + 0,162 \text{ KL} - 0,482 \text{ KL} * \text{LITRISK}$

Persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) diatas, diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Kualitas Laba (KL)

Nilai koefisien regresi variabel Kualitas Laba (KL) sebesar 0,162. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kualitas laba satu satuan maka variabel efisiensi investasi akan naik sebesar 0,162.

2. Interaksi Antara Kualitas Laba (KL) dan Risiko Litigasi (LITRISK)

Nilai koefisien regresi variabel $\text{KL} * \text{LITRISK}$ (interaksi antara kualitas laba dan risiko litigasi) sebesar -0,482. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kualitas laba dengan risiko litigasi sebagai variabel moderating satu satuan maka variabel efisiensi investasi akan turun sebesar 0,482.

c. Uji Signifikansi (Uji t)

Tabel 4.
Hasil Uji T Efisiensi Investasi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,195	,008		12,237	,000		
	KL	,162	,018	,751	3,413	,001	,262	3,821
	MOD	-,482	,178	-,596	-2,707	,009	,262	3,821

a. Dependent Variable: EI

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, Maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel kualitas laba yang diproyeksikan dengan KL sebesar $0,001 < 0,05$ (taraf signifikansi $\alpha = 0,05$) dan dapat dilihat pula hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,413 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,667. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,413 > 1,667$. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi. Dengan demikian H_1 diterima.

2. Pengaruh Risiko Litigasi Antara Kualitas Laba Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel $\text{KL} * \text{LITRISK}$ (interaksi antara variabel kualitas laba dan risiko litigasi) sebesar 0,009 $< 0,05$ (taraf signifikansi $\alpha = 0,05$) dan dapat dilihat pula hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,707 sedangkan nilai t_{tabel}

sebesar 1,667. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,707 < 1,667$. Hal ini menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh negatif antara hubungan kualitas laba terhadap efisiensi investasi. Yang artinya bahwa variabel risiko litigasi mampu memoderasi dalam hubungan antara kualitas laba akuntansi terhadap efisiensi investasi. Dengan demikian H_2 diterima.

Uji Singnifikansi (Uji F)

Tabel 10
Hasil Uji F Efisiensi Investasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,039	2	,019	5,924	,004 ^b
	Residual	,221	67	,003		
	Total	,260	69			

a. Dependent Variable: EI

b. Predictors: (Constant), MOD, KL

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} yang dihasilkan dari uji ANOVA sebesar 5,924, sedangkan F_{tabel} sebesar 2,74. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,924 > 2,74$. Dan nilai signifikansi untuk variabel risiko litigasi yang diproyeksikan dengan $KL * LITRISK$ sebesar $0,004 < 0,05$ (taraf signifikansi $\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara kualitas laba terhadap efisiensi investasi dengan risiko litigasi sebagai variabel pemoderasi. Hasil ini membuktikan bahwa risiko litigasi adalah sebagai variabel independen (*predictor*) dalam hubungan antara kualitas laba terhadap efisiensi investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko litigasi merupakan variabel *moderating* yang secara bersama-sama dengan kualitas laba berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi investasi.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Laba Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi variabel kualitas laba yang diproksikan dengan KL sebesar $0,001 < 0,05$ dan perbandingan antara T_{hitung} dan T_{tabel} yang menunjukkan $3,413 > 1,667$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, sehingga H_1 diterima.

Perusahaan dengan nilai kualitas laba akuntansi yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya efisiensi investasi. Kualitas laba akuntansi yang baik akan dapat membantu mengurangi adanya asimetri informasi antara pemegang saham sebagai principal dan manajer sebagai agent. Kualitas laba akuntansi yang tinggi akan dapat mencegah perusahaan mengalami kondisi *underinvestment*.

Risiko Litigasi Mampu Memoderasi Hubungan Antara Kualitas Laba Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 5,924 dengan taraf signifikansi sebesar 0,004. Nilai inilebih kecil dari 0,05 yang bearti bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel efisiensi investasi. Koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 0,226 atau 22,6% . Angka ini menunjukkan hubungan antara kualitas laba dengan risiko litigasi terhadap efisiensi investasi.

Hal ini berarti bahwa hubungan antara kualitas laba terhadap efisiensi investasi dengan risiko litigasi sebagai variabel moderating mempunyai hubungan 22,6%, sedangkan sisanya 77,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dengan demikian H_2 diterima.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Kualitas Laba Akuntansi terhadap Efisiensi Investasi dengan Risiko Litigasi sebagai Variabel Moderating pada

perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laba akuntansi berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Perusahaan dengan nilai kualitas laba akuntansi yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya efisiensi investasi.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko litigasi mampu menjadi variabel *moderating* atau mampu memoderasi hubungan antara kualitas laba terhadap efisiensi investasi. Pengaruh negatif ini menyatakan bahwa semakin tinggi risiko litigasi maka akan menurunkan kualitas laba terhadap efisiensi investasi.

Saran

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Kepada penelitian selanjutnya guna memperoleh hasil yang lebih baik antara lain tidak hanya melakukan penelitian pada industri sektor properti, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi investasi. Namun menggunakan sektor lain pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
- b. Kepada investor diharapkan dapat menjadi referensi dalam memperhatikan dan meneliti secara cermat bagaimana perusahaan mengelola laba untuk mendanai perusahaan karena berkaitan dengan efisiensi investasi perusahaan.
- c. Kepada manajemen perusahaan diharapkan dapat menjadi referensi mengatur kebijakan penggunaan laba perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan kegiatan operasi perusahaan dan kegiatan berinvestasi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L.J., S. Parker, dan G.F. Peters.2006.”*EarningManagemn, Litigation Risk, and Asymmetric Audit Fee Responses*”. Auditing a Jurnal of Practicean Theory. Vol.25., No. 1,pp: 85-98.
- Anthony, R. N dan V. Govindarajan. 2009. “*Management Controls Systems*” 11th Edition, Jakarta : Salemba Empat.
- Ang, Robert. 2010.”*Buku Pintar Pasar Modal*”.7th Edition, Jakarta : Media Soft Indonesia.
- Awalia, Asti. 2014.”*Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan dengan Keahlian Hukum Komite Audit sebagai Variabel Moderating*”.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. “*Accounting Theory*”. 3th Edition, Jakarta : Salemba Empat.
- Biddle, G.C., and Hilary, G. 2006.”*Accounting Quality and Firm-Level Capital Investment*”. Dalam The Accounting Review,81. pp : 963-982.

- Biddle, G.C., and Hilary, G., and Verdi R.S. 2009."How Does Financial Reporting Quality Relate to Investment?". Dalam Journal of Accounting and Economics, 48, pp: 112-131.
- Boediono, G.S.B. 2005."Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisa Laba". Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Chen, Zhihong. 2005. "Earning Quality and The Sensitivity of Capital Investment to Accounting Information". Departement of Accounting Hong Kong University of Science and Technology.
- Chen, Fen, Li, Qingyuan, and Wang, Xin.2010."Financial Reporting Quality and Investment Efficiency of Private Firm in Earning Markets". Dalam The Accounting Review,86. pp : 1255-1288.
- Chung, et.al. 2013."Litigation Risk, Accounting Quality and Investment Efficiency". Dalam The Accounting Review,65, pp : 90-123.
- DiajengChrisnoventie.2012. "Pengaruh Ukuran KAP dan Spesialisasi Industri KAP Terhadap Kualitas Audit: Tingkat Risiko Litigasi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi". Journal of Accounting Vol.1 Universitas Diponegoro.
- Garrison, dan Noreen. 2000. "Akuntansi Manajerial", Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, dan A. Chariri. 2007."Teori Akuntansi". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hope, O.K and Thomas, W.B. 2008."Managerial Empire Building and Firm Disclosure". Dalam Journal of Accounting Research, 46, pp: 591-626.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan", Jakarta : Salemba Empat.
- Jensen, Michael, C. And W.H. Meckling. 1976."Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". Dalam Journal of Financial Economics 3.
- Jogiyanto, H. M. 2013."Teori Portolio dan Analisis Investasi". Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPPE.
- Juanda, A. 2007."Perilaku Konservatif Pelaporan Keuangan dan Risiko Litigasi Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia".Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan.Malang.